

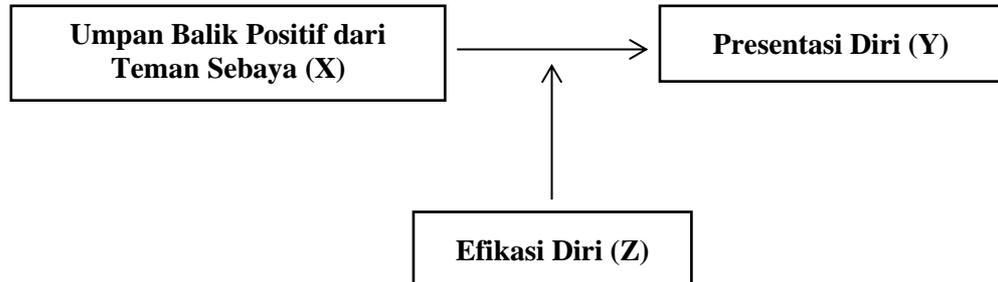
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian terdiri atas desain penelitian yang digunakan, pemilihan responden penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh umpan balik positif dari teman sebaya (X) terhadap presentasi diri (Y), dan pengaruh umpan balik positif dari teman sebaya (X) terhadap presentasi diri (Y) yang dimoderasi oleh efikasi diri (Z). Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berusia 19 tahun sampai 22 tahun. Populasi ini dipilih berdasarkan penelitian Sherman, Greenfield, Hernandez, & Dapretto (2017) yang menyatakan bahwa remaja akhir (dibandingkan remaja awal) lebih intens menggunakan media sosial serta lebih termotivasi mencari penerimaan sosial secara daring, sehingga sejalan dengan tujuan presentasi diri.

2. Sampel Penelitian

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu teknik sampling *non-probability* dengan metode *purposive sampling* sehingga pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan peneliti yakni remaja akhir berusia 19-22 tahun di Kota Bandung yang merupakan pengguna aktif Instagram di Bandung. Pengguna aktif Instagram dapat dijelaskan telah mengunggah foto/video di Instagram minimal dalam tiga bulan terakhir.

Menurut data yang diperoleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2016), jumlah remaja akhir berusia 19-22 tahun di Kota Bandung sebanyak 155.995 jiwa. Untuk menentukan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin, dengan taraf signifikansi senilai 0,05.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{155.995}{1 + 155.995(0.05)^2}$$

$$n = 398,97$$

$$n = 400 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah total populasi
 e^2 = Toleransi eror

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal untuk penelitian ini sebanyak 400 orang dengan kriteria berusia 19-22 tahun yang berada di Kota Bandung dan pengguna aktif Instagram.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, diantaranya:

- a. Variabel bebas (X) : Umpan Balik Positif dari Teman Sebaya

- b. Variabel terikat (Y) : Presentasi Diri
- c. Variabel moderator (Z) : Efikasi Diri

2. Definisi Operasional

a. Presentasi Diri

Presentasi diri merupakan suatu upaya yang dilakukan remaja akhir ketika mengunggah sesuatu di Instagram dengan mengatur kesan tertentu melalui beberapa strategi yang terdiri dari mengambil hati, kontrol kesalahan, manipulasi, promosi diri sehingga bertujuan agar diterima teman sebaya dan mendapatkan citra diri yang diharapkan-nya (Huang, 2014).

b. Umpan Balik Positif dari Teman Sebaya

Umpan balik positif dari teman sebaya merujuk pada frekuensi dalam menerima *likes* dan komentar positif dari teman-teman sesama pengguna Instagram setelah mengunggah sesuatu (Frison & Eggermont, 2015).

c. Efikasi Diri

Definisi efikasi diri pada penelitian ini merupakan keyakinan atau kepercayaan remaja akhir pada kemampuannya mengatur dan menentukan perilaku untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan presentasi diri yang terdiri dari dimensi inisiatif, usaha, dan kegigihan (Bosscher & Smit, 1998).

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Presentasi Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Presentasi diri diukur dengan menggunakan instrumen *Self-presentation Tactics in Social Media* (Huang, 2014) yang mengukur strategi presentasi diri yang dilakukan di media sosial. Instrumen ini terdiri dari 4 dimensi dengan total 11 item. Peneliti akan mengadaptasinya lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, serta diuji coba untuk mengetahui reliabilitasnya.

b. Pengisian Kuesioner

Kuesioner instrumen *Self-presentation Tactics in Social Media* memiliki lima poin skala Likert. Partisipan perlu memilih salah satu jawaban dari lima pilihan alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), dan selalu (5).

c. Penilaian

Penilaian instrumen *Self-presentation Tactics in Social Media* dilakukan berdasarkan jawaban yang telah dipilih partisipan dengan rentang skor 1 hingga 5 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penilaian Instrumen Presentasi Diri

| Tidak Pernah | Jarang | Kadang-Kadang | Sering | Selalu |
|--------------|--------|---------------|--------|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Self-presentation Tactics in Social Media*.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Presentasi Diri

| Dimensi | Nomor Item | Jumlah |
|---|------------|--------|
| Mengambil hati (<i>Ingratiation</i>) | 1, 2, 3 | 3 |
| Kontrol kesalahan (<i>Damage Control</i>) | 4, 5, 6 | 3 |
| Manipulasi (<i>Manipulation</i>) | 7, 8, 9 | 3 |
| Promosi diri (<i>Self Promotion</i>) | 10, 11 | 2 |
| Total item | | 11 |

e. Kategorisasi Skor

Berikut adalah kategorisasi skor pada skala *Self-presentation Tactics in Social Media* pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Presentasi Diri

| Kategori | Rumus |
|----------|-----------------------------------|
| Tinggi | $X \geq \mu$ (rata-rata populasi) |
| Rendah | $X < \mu$ (rata-rata populasi) |

Keterangan (Azwar, 2015):

X = Jumlah nilai responden pada instrumen presentasi diri

μ = Rata-rata skor total nilai pada instrumen presentasi diri

f. Kriteria Interpretasi Skor

1) Kategori Tinggi

Responden dengan presentasi diri tinggi cenderung memiliki keinginan tinggi dalam mengatur dan menampilkan kesan tertentu kepada orang lain sehingga mendapatkan citra diri yang diharapkannya.

2) Kategori Rendah

Responden dengan presentasi rendah cenderung tidak memiliki keinginan dalam mengatur dan menampilkan kesan tertentu kepada orang lain karena telah memiliki citra diri yang diharapkannya.

2. Instrumen Umpan Balik Positif dari Teman Sebaya

a. Spesifikasi Instrumen

Umpan balik positif dari teman sebaya diukur menggunakan instrumen *Receiving Positive Public Facebook Feedback* (Frison & Eggermont, 2015) yang mengukur seberapa banyak jumlah umpan balik yang diterimanya. Instrumen ini akan dimodifikasi ke dalam konteks penggunaan Instagram, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diuji coba untuk mengetahui reliabilitasnya.

b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner umpan balik positif dari teman sebaya menggunakan lima poin skala Likert. Partisipan perlu memilih satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan pada setiap item diantaranya sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

c. Penilaian

Instrumen umpan balik positif dari teman sebaya memiliki lima alternatif jawaban yang dapat dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Penilaian Instrumen Umpan Balik Positif dari Teman Sebaya

| STS | TS | N | S | SS |
|-----|----|---|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen umpan balik positif dari teman sebaya.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Umpan Balik Positif dari Teman Sebaya

| Dimensi | Indikator | Nomor Item |
|--------------|---|------------|
| <i>Likes</i> | <i>Likes</i> yang didapatkan ketika mengunggah sesuatu di Instagram | 1 |
| Komentar | Komentar positif yang didapatkan secara publik ketika mengunggah sesuatu di Instagram | 2 |
| | Komentar positif yang didapatkan secara privat ketika mengunggah sesuatu di Instagram | 3 |
| Total Item | | 3 |

e. Kategorisasi Skor

Berikut adalah kategorisasi skor pada skala Umpan Balik Positif dari Teman Sebaya pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Umpan Balik Positif dari Teman Sebaya

| Kategori | Rumus |
|----------|-----------------------------------|
| Tinggi | $X \geq \mu$ (rata-rata populasi) |
| Rendah | $X < \mu$ (rata-rata populasi) |

Keterangan (Azwar, 2015):

X = Jumlah nilai responden pada instrumen umpan balik positif dari teman sebaya

μ = Rata-rata skor total nilai pada instrumen umpan balik positif dari teman sebaya

f. Kriteria Interpretasi Skor

1) Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi cenderung mendapatkan banyak reaksi positif setelah mengunggah sesuatu di Instagram. Dengan kata lain, responden menerima banyak *likes* dan komentar positif pada rata-rata setiap unggahannya.

2) Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah cenderung mendapatkan sedikit reaksi positif setelah mengunggah sesuatu di Instagram.

Dengan kata lain, responden hanya menerima sedikit *likes* dan komentar positif pada rata-rata setiap unggahannya.

3. Instrumen Efikasi Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Efikasi diri diukur menggunakan instrumen *General Self-efficacy Scale* (GSES-12) yang dikembangkan oleh Bosscher & Smit (1998) untuk mengukur seberapa tinggi individu yakin atas kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu inisiatif, usaha, dan kegigihan dengan total item sebanyak 12 item. Peneliti akan mengadaptasi, lalu menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan menguji coba untuk mengetahui reliabilitasnya.

b. Pengisian Kuesioner

Kuesioner *General Self-efficacy Scale* (GSES-12) memiliki lima poin skala Likert. Partisipan perlu memilih salah satu jawaban dari lima pilihan alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

c. Penilaian

Penilaian instrumen *General Self-efficacy Scale* (GSES-12) dilakukan berdasarkan jawaban yang telah dipilih partisipan dengan rentang skor 1 hingga 5 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Penilaian Instrumen Efikasi Diri

| STS | TS | N | S | SS | Keterangan |
|-----|----|---|---|----|--------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Favorable |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | <i>Unfavorable</i> |

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *General Self-efficacy Scale* (GSES-12).

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

| Dimensi | Nomor Item | | Jumlah |
|----------------------------------|------------------|--------------------|--------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Inisiatif (<i>Initiative</i>) | - | 1, 2, 3 | 3 |
| Usaha (<i>Effort</i>) | 4, 5, 6, 7, 8 | - | 5 |
| Kegigihan (<i>Persistence</i>) | - | 9, 10, 11, 12 | 4 |
| Total Item | | | 12 |

e. Kategorisasi Skor

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Efikasi Diri

| Kategori | Rumus |
|----------|-----------------------------------|
| Tinggi | $X \geq \mu$ (rata-rata populasi) |
| Rendah | $X < \mu$ (rata-rata populasi) |

Keterangan (Azwar, 2015):

X = Jumlah nilai responden pada instrumen efikasi diri

μ = Rata-rata skor total nilai pada instrumen efikasi diri

f. Kriteria Interpretasi Skor

Keyakinan atau kepercayaan remaja akhir pada kemampuannya mengatur dan menentukan perilaku untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan presentasi diri.

1) Kategori Tinggi

Responden dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menentukan perilaku sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

2) Kategori Rendah

Responden dengan efikasi diri rendah cenderung tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menentukan perilaku sehingga kurang mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini ketiga alat ukur akan dilakukan proses pengembangan instrumen yaitu *Self-Presentation Tactics in Social Media* untuk mengukur presentasi diri, *Receiving Positive Public Facebook Feedback* untuk mengukur umpan balik positif dari teman sebaya, dan *General Self-Efficacy Scale*

untuk mengukur efikasi diri. Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Adaptasi Bahasa dan *Expert Judgement*

Instrumen *Self-Presentation Tactics in Social Media, Receiving Positive Public Facebook Feedback*, dan *General Self-Efficacy Scale* menggunakan bahasa Inggris sehingga peneliti melakukan terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia agar lebih dipahami oleh responden yang mengisi kuesioner. Kemudian, peneliti melakukan *expert judgement* terhadap instrumen tersebut untuk mengukur sejauh mana kesuaian item dalam instrumen dengan variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh ahli psikologi yaitu Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog dan Syahnur Rahman, M.Si. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keterbacaan pada 7 orang remaja akhir di Bandung, hal ini bertujuan agar instrumen dapat dipahami oleh responden dan menghindari kesalahan persepsi yang mungkin timbul pada setiap item.

2. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen presentasi diri, umpan balik positif dari teman sebaya dan efikasi diri untuk mengetahui nilai validitas, kelayakan item serta reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan kepada 200 responden. Proses uji coba instrumen berlangsung pada tanggal 15-21 April 2020 pada remaja akhir berusia 19-22 tahun di Bandung yang merupakan pengguna aktif Instagram. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online*.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya/reliabel. Semakin besaran koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka pengukuran semakin reliabel, sedangkan semakin mendekati 0 maka semakin tidak reliabel (Azwar, 2015). Menurut Guilford (1956) terdapat beberapa kategori dari koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

| Indeks | Tingkatan Reliabilitas |
|-------------------------|-------------------------------|
| $0,80 < \alpha < 1,00$ | Reliabilitas sangat tinggi |
| $0,60 < \alpha < 0,80$ | Reliabilitas tinggi |
| $0,40 < \alpha < 0,60$ | Reliabilitas sedang |
| $0,20 < \alpha < 0,40$ | Reliabilitas rendah |
| $-1,00 < \alpha < 0,20$ | Reliabilitas sangat rendah |

a. *Self-Presentation Tactics in Social Media*

Pengukuran reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen presentasi diri yaitu sebesar 0,809. Berdasarkan tabel 3.7, instrumen presentasi diri berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi.

b. *Receiving Positive Public Facebook Feedback*

Pengukuran reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen umpan balik positif dari teman sebaya yaitu sebesar 0,727. Berdasarkan tabel 3.7, instrumen umpan balik positif dari teman sebaya berada pada kategori reliabilitas tinggi.

c. *General Self-Efficacy Scale*

Pengukuran reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen efikasi diri yaitu sebesar 0,837. Berdasarkan tabel 3.7, instrumen efikasi diri berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi.

4. Pemilihan Item Layak

Pemilihan item pada setiap instrumen dilakukan dengan analisis item yang bertujuan untuk memilih item yang layak digunakan. Analisis item menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat *corrected item-total correlation* sehingga item yang memiliki korelasi item total tinggi atau lebih besar dari 0,3 dapat dipilih menjadi item final dan layak untuk digunakan (Azwar, 2015). Berikut pemilihan item layak pada ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.11 Pemilihan Item Layak

| Instrumen | Sebelum Uji Coba | Setelah Uji Coba | |
|--|------------------|--------------------------|--------|
| | Jumlah item | Nomor Item | Jumlah |
| <i>Self-Presentation Tactics in Social Media</i> | 11 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 | 11 |
| <i>Receiving Positive Public Facebook Feedback</i> | 3 | 1,2,3 | 3 |
| <i>General Self-Efficacy Scale</i> | 12 | 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12 | 11 |

Berdasarkan hasil uji coba, semua item dalam instrumen *Self-Presentation Tactics in Social Media* dan *Receiving Positive Public Facebook Feedback* memiliki nilai korelasi item total di atas 0,3. Sedangkan pada instrumen *General Self-Efficacy Scale*, item nomor 9 memiliki nilai korelasi item total sebesar 0,266 sehingga item tersebut harus diperbaiki.

F. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner *google form* yang disebarakan secara *online* kepada responden. Teknik ini dilakukan agar lebih mengefektifkan waktu. Kuesioner penelitian terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan penelitian dan *informed consent*, identitas responden, instrumen efikasi diri, instrumen presentasi diri dan instrumen umpan balik positif dari teman sebaya.

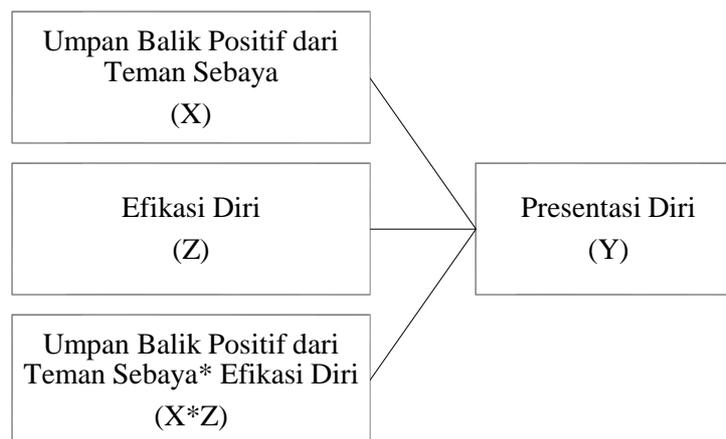
G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik regresi linear dan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan SPSS. Sebelum proses analisis dilakukan, peneliti melakukan transformasi data ordinal menjadi interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI) menggunakan Microsoft Excel. Berikut tahapan analisis untuk pengujian hipotesis:

1. Uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh umpan balik positif dari teman sebaya (X) terhadap presentasi diri (Y).

2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui efek variabel moderasi efikasi diri (Z) dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh umpan balik positif dari teman sebaya (X) terhadap presentasi diri (Y).

Berikut model regresi moderasi menurut Liana (2009) yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Model Regresi Moderasi

Dalam MRA, terdapat persamaan regresi dengan perkalian dua variabel independen atau lebih (Liana, 2009). Pada variabel umpan balik positif dari teman sebaya dan efikasi diri menunjukkan pengaruh langsung terhadap presentasi diri. Sedangkan variabel perkalian antara umpan balik positif dari teman sebaya dan efikasi diri berfungsi sebagai variabel moderat yang dapat menggambarkan efek moderasi efikasi diri terhadap hubungan umpan balik positif dari teman sebaya dan presentasi diri.

Terdapat beberapa ketentuan dalam *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dijadikan dasar penentuan variabel moderator yaitu:

$$(1) Y = a + b_1X + e \quad (2) Y = a + b_1X + b_2Z + e \quad (3) Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Pertama, apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator, tapi variabel *intervening*, *exogeneous*, *antecedent*, atau prediktor. Kedua, apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) signifikan, maka variabel Z merupakan variabel moderator murni. Ketiga, apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan namun ditemukan perbedaan pada nilai *r square change* antara subgrup sebelum dan setelah dimasukkan

variabel moderator, maka variabel Z merupakan *homologizer moderator*. Keempat, apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) signifikan maka variabel Z merupakan *quasi moderator* (Sugiono, 2004).

H. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam prosedur penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Berikut uraian dari setiap tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, peneliti merumuskan masalah, mengkaji literatur yang relevan (terkait presentasi diri, efikasi diri, dan umpan balik positif dari teman sebaya), menyusun kerangka teoritis, hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian, dan menentukan alat ukur yang digunakan. Kemudian peneliti melakukan pengembangan alat ukur dengan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, melakukan *expert judgement* yang dilakukan oleh Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog dan Syahnur Rahman, M.Si., dan uji keterbacaan pada 7 remaja akhir di Bandung. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada 202 orang sesuai kriteria responden tanggal 15-21 April 2020 untuk mengetahui kelayakan item dan reliabilitasnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* kepada remaja akhir berusia 19-22 tahun yang menggunakan Instagram di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 April-24 Mei 2020.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan rekapitulasi data responden dan mengolah data menggunakan program SPSS melalui analisis regresi linear dan MRA. Kemudian dari hasil analisis pengolahan data, peneliti melakukan pembahasan berdasarkan teori dan penelitian yang berkaitan pada laporan serta membuat kesimpulan.